

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di era globalisasi terus berinovasi untuk mewujudkan manfaat positif terhadap kehidupan manusia, baik individu atau kelompok. Melalui perkembangan IPTEK mempermudah seseorang dalam melakukan komunikasi jarak jauh, bahkan lingkup dunia. Tidak hanya untuk komunikasi jarak jauh saja. Namun perkembangan IPTEK juga berpengaruh pada kegiatan ekonomi masyarakat. Dimana masyarakat akan dipermudah dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi. Seperti halnya dalam kegiatan menabung, pembayaran, dan lain sebagainya

Perkembangan teknologi tersebut juga dimanfaatkan dalam dunia bisnis, teknologi merupakan salah satu hal penting untuk mendukung berjalannya sebuah bisnis pada saat ini. Hal tersebut dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Sehingga melalui perkembangan teknologi dalam dunia bisnis dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat yang sangat pesat juga. Perkembangan Bisnis juga berpengaruh pada persaingan antar perusahaan sehingga setiap perusahaan bergabung di pasar modal untuk menunjang kinerja perusahaan (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan membandingkan Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik

Bruto (PDB) pada tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data proyeksi *World Bank* dan *International Monetary Fund* (IMF), pada tahun 2024 Indonesia akan menduduki posisi 5 teratas negara di dunia dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB (Santoso, 2020). PDB mengukur aliran penerimaan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Aliran pengeluaran dalam perekonomian dua sektor terdiri dari dua komponen agregat, yaitu konsumsi rumah tangga dan investasi (Sudirman, 2018). Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari dukungan pasar modal, yang merupakan sebuah alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun perusahaan.

Pasar modal mempunyai peran penting dalam membantu keuangan perusahaan dan membantu perekonomian negara, karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi pasar modal yaitu sebagai lembaga perantara yang menunjukkan peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal bisa menghubungkan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki dana lebih dan mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka investor bisa memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal. Investor dan pihak lainnya sangat terbantu melalui pasar modal karena saat memerlukan dana tidak harus melalui Bank. Melalui pasar modal juga dapat mengalokasikan dana yang lebih efisien.

Menempatkan uang di pasar modal membuat para investor mendapatkan keuntungan dikemudian hari. Investor juga dipermudah dengan kemajuan teknologi saat ini, dimana para investor dapat mengakses secara langsung jenis investasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Melalui investasi juga dapat mengurangi inflasi sehingga banyak negara yang menginginkan penduduknya ikut serta dalam berinvestasi, selain itu juga investasi dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk, karena semua individu pasti menginginkan finansial yang baik untuk menunjang kebutuhan kehidupannya. Salah satu cara untuk meningkatkan finansial tersebut adalah melalui investasi.

Dalam Uly (2020) menyebutkan pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dinilai cukup baik. Menurut Direktur Eksekutif Departemen Pengembangan Pasar Keuangan Bank Indonesia jumlah penduduk usia produktif sebanyak 189 juta dan jumlah investor ritel di pasar modal 4,16 juta, maka rasionya hanya sekitar 2,2%. Namun dibandingkan dengan negara lain, rasio keterlibatan penduduk Indonesia tertinggal jauh dari Amerika Serikat dengan rasio 55%, Singapura 26%, bahkan Malaysia mencapai 9%. Dalam Dinda (2020) Menurut Ketua Asosiasi Manajer Investasi Indonesia (AMII) Lubis, salah satu upaya para manajer investasi untuk meningkatkan jumlah investor adalah dengan melakukan pengembangan melalui *e-commerce*, serta bekerja sama dengan *Self Regulatory organizations* (SRO), yang di harapkan mampu meningkatkan jumlah investor secara signifikan. Selain upaya tersebut,

para manajer investasi juga terus melakukan berbagai sosialisasi di segala lapisan masyarakat untuk meningkatkan minat investasi. Berikut adalah gambaran pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia.

**Tabel 1. 1 Data Jumlah Investor Indonesia**

Tahun	Jumlah Investor ( Orang)
2017	1.120.000
2018	1.619.372
2019	2.383.354
2020	3.880.753
2021	7.489.337
2022	10.311.152
Feb 2023	10.623.731

Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id) (2023)

Jika dilihat berdasarkan tabel di atas, dimana tercatat jumlah investor Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah investor sejumlah 3.880.753 lalu mengalami peningkatan sebesar 92,99% menjadi 7.489.337 pada tahun 2021. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 37,68%. Hingga pada per Februari 2023 masih mengalami peningkatan sebesar 3,03%. Dari meningkatnya jumlah investor di Indonesia dapat diartikan bahwa banyak individu yang tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal.

Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor

terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, dan risiko kerugian. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi adalah suatu informasi yang telah di kelola sehingga dapat dipahami dan mendorong minat seseorang dalam berinvestasi.

Pasar modal mempunyai tugas penting dalam perekonomian negara sebagai kontributor dalam investasi. Dengan adanya investasi, investor individu maupun badan yang mempunyai kelebihan dana dapat berinvestasi di pasar modal. Investasi di pasar modal merupakan suatu cara alternatif yang dapat dengan mudah di akses masyarakat. Dalam Pajar & Pustikaningsih (2017) dikatakan investasi adalah hal yang baru bagi masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain. Upaya dalam meningkatkan investor di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah melalui BEI adalah dengan program Yuk Nabung Saham dimana itu adalah *campaign* untuk mengajak masyarakat berinvestasi di pasar modal. Generasi muda seperti, pelajar, mahasiswa, karyawan muda akan menjadi segmentasi untuk menambah jumlah investor.

Berdasarkan survei yang dilakukan BEI, Nielsen, dan Universitas Indonesia, diketahui usia muda dapat menjadi investor saham. Tren untuk membeli barang mewah dan bermerek dijadikan instrumen investasi mulai menurun. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali membuat program agar masyarakat kembali melirik investasi di pasar modal dengan *share saving*.

Hal ini tidak terlepas dari gerakan kampanye yang dilakukan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu target PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjaring investor baru yaitu dengan mendirikan Galeri Investasi yang ada di setiap Universitas di Indonesia. Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan (Danan, 2016) menyatakan, mahasiswa dapat menjadi potensi sebesarbagai investor pasar modal baru. Hal ini terwujud dengan semakin banyaknya Galeri Investasi yang telah dibangun. Hermanto (2017) mengatakan tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan salah satu calon investor muda yang paling menarik karena telah memiliki dasar pengetahuan investasi yang diberikan sejak memasuki dunia perkuliahan. Walaupun belum punya pendapatan tetap, tapi minat dari mahasiswa untukberinvestasi cukup tinggi. Hal ini menunjukkan besarnya partisipasihasiswa dalam berinvestasi.

Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global juga di edukasi kepada mahasiswa di kampus-kampus, khususnya pada mahasiswa yang mengambil jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Mereka sangat perlu dibimbing untuk dapat mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan mulai menyiapkan diri untuk keamanan finansial nantinya, Wira dalam (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Edukasi mengenai investasi ini diperoleh dari mata kuliah yang diambil mulai dari yang umum seperti manajemen keuangan hingga yang spesifik seperti teori portofolio.

Mahasiswa dapat berinvestasi di beberapa sektor salah satunya di pasar modal untuk mendapatkan keadaan keuangan yang lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu generasi milenial khususnya mahasiswa Ekonomi menerima materi pelajaran manajemen investasi yang menjadi dasar pengetahuan. Berdasarkan observasi awal, mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk berinvestasi, apalagi sejak awal perkuliahan mereka memiliki ketertarikan untuk berinvestasi di pasar modal. Namun ada juga mahasiswa yang enggan berinvestasi di pasar modal tetapi memilih menginvestasikan uangnya di bank konvensional. Faktor yang memengaruhi hal tersebut karena mahasiswa tidak memiliki cukup uang untuk dapat diinvestasikan dan juga karena terbatasnya waktu untuk mengawasi dan melakukan transaksi di pasar modal, pembelajaran investasi yang masih terbatas dan takut akan risiko yang dihadapi.

Sebagai Mahasiswa, kendala utama dalam melakukan investasi adalah masalah dana yang berasal dari orang tua. Jika dilihat secara umum, Sumber dana yang dimiliki mahasiswa diperoleh dengan beberapa cara (1) pemberian orang tua, (2) beasiswa, (3) uang yang berasal dari hadiah, (4) dan juga berasal dari pendapatan/ kerja sampingan yang dimiliki mahasiswa. Hardianti (2017) mengatakan uang saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, kos dan lain sebagainya. Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media

pembelajaran anak supaya ia dapat mengelola keuangan dengan benar. Adapun bagi mahasiswa uang saku dapat digunakan untuk investasi.

Mahasiswa sangatlah memerlukan pengetahuan investasi yang akan melakukan kegiatan investasi. Tidak sedikit juga mahasiswa terjerumus di dalam investasi-investasi ilegal yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dengan dijanjikan keuntungan besar dan tanpa risiko banyak dari kalangan mahasiswa yang tertarik. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) telah menetapkan sederet situs penyedia jasa investasi yang ilegal, seperti Binomo, Olym Trade, IQ Option, Insta Forex, Octa FX, dan masih akan terus bertambah jumlahnya. (Lidyana, 2020).

**Tabel 1.2 Demografi Investor Individu Indonesia**

Usia	Feb-23		Pendidikan	Feb-23	
	%	Aset (Rp T)		%	Aset (Rp T)
<= 30 	58,39%	52,73	 ≤ SMA	59,69%	149,40
31 - 40 	22,63%	106,76	 D3	7,55%	42,35
41 - 50 	10,95%	166,59	 S1	29,99%	644,07
51 - 60 	5,25%	242,07	 ≥ S2	2,77%	111,12
> 60 	2,79%	896,79			

Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id) (2023)

Jika dilihat berdasarkan demografi diatas, dimana para investor individu di indonesia sampai Februari 2023 adalah mayoritas generasi milenial yang berusia kurang lebih 30 tahun dengan persentase 58,39%. Dan untuk tingkat pendidikan, SMA menjadi penyumbang investor terbanyak dengan persentase 59,69%, kemudian mahasiswa S1 kedua terbanyak dengan persentase 29,99%. Dari demografi investor individu dapat diartikan bahwa generasi milenial sangat tertarik untuk melakukan

investasi di pasar modal.

Edukasi mengenai investasi diperoleh dari mata kuliah seperti manajemen keuangan dan manajemen investasi. Berbagai aspek dipelajari dalam mata perkuliahan yang menyangkut investasi mulai dari *return*, teknik-teknik mengambil keputusan, hambatan, hingga risiko-risiko yang akan dihadapi investor. Minat investasi juga diperlihatkan dari semakin banyaknya Galeri Investasi. Jumlah galeri tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 413 galeri investasi hingga maret 2019 untuk mensosialisasikan gerakan investasi pada mahasiswa dan masyarakat umum. Adapun di Kota Surabaya sendiri terdapat 57 galeri investasi yang tersebar di banyak universitas baik negeri maupun swasta.

Manusia memiliki pemikiran mengenai proses akuntansi dalam pembukuan dan pengambilan setiap keputusan (Rospitadewi & Efferin, 2017). Pada aktivitas pengambilan keputusan akuntansi investor sangat memerlukan pengetahuan akuntansi untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan di investasikan, meskipun pengetahuan tersebut sebatas pengetahuan dasar membedakan kas bagian dari aset lancar. Pengetahuan akuntansi adalah suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran maupun informasi dalam proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran peristiwa ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Lubis (2017:20) mendefinisikan akuntansi keperilakuan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan beberapa aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses dalam keinginan pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Dimana akuntansi keperilakuan berkaitan dengan bagaimana perilaku manusia memengaruhi informasi akuntansi dan keputusan bisnis dan sebaliknya bagaimana informasi akuntansi memengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia. Sehingga pengguna informasi yang memahami akuntansi keperilakuan akan dapat memengaruhi individu untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi.

Cara yang biasa dilakukan untuk menimbulkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal dengan metode mendekati dan memberi pengetahuan tentang pasar modal, menambah pengetahuan tentang investasi. Begitu juga dengan mahasiswa akuntansi yang telah memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi dapat menentukan keputusan sebelum melakukan investasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah memilih salah satu atau lebih diantara sekian banyak alternatif keputusan yang mungkin sesuai dengan kebutuhan. Informasi keuangan menjadi bagian yang integral dengan sistem pengendalian. Informasi akuntansi merupakan alat pengendalian dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan masalah dalam minat investasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait apakah pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan pelatihan

pasar modal mempunyai pengaruh terhadap minat investasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Generasi Milenial.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi milenial?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi milenial?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi milenial?
4. Apakah Pelatihan di pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi milenial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi milenial.
2. Untuk Mengetahui Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi milenial.

3. Untuk Mengetahui Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi milenial.
4. Untuk mengetahui Apakah Pelatihan di pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi milenial.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti, maupun pihak lainnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menjadi dasar pengembangan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan.
- b. Menambah referensi untuk pembaca yang melakukan penelitian yang sama

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan atas penting edukasi mengenai investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan pengetahuan lebih bagi penulis mengenai pengambilan keputusan dalam melakukan investasi

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkat minat berinvestasi di pasar modal

